

SAKINA: JOURNAL OF FAMILY STUDIES

Volume 6 Issue 2 2022

ISSN (Online): 2580-9865

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>

Upaya Pasangan Petani Tambak Udang Vaname dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Ubaidillah Mahdi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ubaidillahmahdi00@gmail.com

Abstrak

Bukan perkara yang mudah membentuk keluarga sakinah pada petani tambak udang vaname disebabkan sering terjadinya gagal panen karena faktor hujan, harga jual tidak stabil, harga bibit udang naik dan harga pakan juga naik. Hal tersebut berdampak pada ketidak setabilan ekonomi keluarga untuk mencukupi kebutuhan setiap harinya. Sehingga fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu upaya dan kendala pasangan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun metode pengolahan data yang digunakan adalah pemeriksaan data editing, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan. Hasil Penelitian ini yaitu: Upaya yang diterapkan pasangan suami istri petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah ada enam cara, yaitu mengendalikan diri dari sifat egois dan emosi agar bisa menjaga kedamaian dan ketentraman rumah tangga, selalu menyelesaikan masalah bersama untuk mencari solusi bersama, Selalu bersyukur dalam menerima apapun yang diberikan keluarga, saling terbuka dalam setiap hal, adanya komunikasi antar kedua pasangan, saling mengerti keadaan keluarga agar bisa terjalinnya hubungan baik. kendala yang dialami pasangan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah ada 2 yaitu masalah ekonomi dan masalah perbedaan pendapat.

Kata Kunci: upaya; keluarga sakinah; pasangan petani tambak udang vaname.

Pendahuluan

Pengertian dan tujuan perkawinan dijabarkan dalam pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 yang menetapkan bahwa “Perkawinan adalah ikatan lahir batin dan antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang

Maha Esa.”¹ Dengan demikian jelas bahwa diantara tujuan pernikahan adalah membentuk sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan keluarga diartikan sebagai “ibu bapak dengan anak-anaknya” satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya suatu ikatan hidup yang didasarkan terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.²

Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, tercantum suatu pasal menjabarkan tentang keluarga yang berkualitas. Keluarga yang berkualitas diatur pada pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Nomor 52 Tahun 2009 yang berbunyi “Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”³

Dalam membentuk keluarga sakinah, setiap orang pasti mendambakan adanya ketenangan dan ketentraman dalam rumah tangganya. Untuk mencapai hal itu tentu tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama dalam membentuknya. Dalam penelitiannya Moh Zainul Kamal yang berjudul Upaya mewujudkan keluarga sakinah pada keluarga petani desa pakondang rubaru sumenep bersinggungan dengan penelitian ini beliau menjabarkan beberapa upaya yang dilakukan keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, di antaranya: pertama mengisi hari-hari dalam keluarga dengan penuh kasih dan sayang, menjaga komunikasi dengan baik, ketiga sama-sama takut kepada Tuhan, keempat saling memberi pengertian dengan kasih sayang yang tulus, kelima saling support dan memahami satu sama lain.⁴

Keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah Rasul.⁵ Salah satu kebutuhan terhadap keluarga yang tidak dapat dihindari adalah kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi harus dipenuhi setiap keluarga agar kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi, baik kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan pakaian serta kebutuhan yang lainnya. Pemenuhan terhadap bermacam kebutuhan sebagaimana disebutkan di atas dapat dipenuhi melalui bermacam profesi yang dapat dilakukan yang salah satunya yakni bertani tambak udang vaname.

Namun demikian dalam menjalankan profesi bertani tambak udang vaname tentunya terdapat bermacam problematika yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan hidup sebagaimana disebutkan di atas. Di antara bermacam problematika sebagaimana dimaksud antara lain seperti problematika cuaca, ketidakstabilan harga

¹ Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996). 471.

³ Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Nomor 52 Tahun 2009.

⁴ Moh Zainul Kamal, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah pada keluarga Petani Desa Pakondang Rubaru Sumenep”, *STIT Aqidah Usymuny*, no.1 (2021): 91 <https://attractivejournal.com/index.php/bce/article/view/255>

⁵ Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga sakinah Keluarga Surgawi*, Cet.:Ke1, (Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta 1994).12.

benih dan harga jual, gangguan hama penyakit, dan bermacam problematika yang lainnya. Berbagai gangguan tersebut dapat memicu terjadinya gagal panen. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa petani tambak udang vaname, kondisi perekonomian mereka tidak stabil karena dipengaruhi oleh adanya gagal panen, ketidakstabilan harga jual. Kegagalan panen pada umumnya akan mempengaruhi mental dan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak jarang menimbulkan percekocokan dalam keluarga.

Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik merupakan salah satu penghasil udang vaname di Kabupaten Gresik. Minoritas penduduk Desa Sembayat berprofesi sebagai petani tambak udang vaname. Dari jumlah petani tambak udang vaname di Desa Sembayat terdapat keluarga yang telah menjalani pernikahan dalam kurun waktu 10 sampai 20 tahun lebih. Dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan agama dan pengetahuan hukum yang minim yang dimiliki petani tambak udang vaname, nyatanya tidak menghambat mereka dalam mewujudkan keluarga sakinah. Fakta dilapangan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa petani tambak udang vaname menunjukkan bahwa tidak ditemukan kasus perceraian yang terjadi di keluarga petani tambak udang vaname walaupun mereka tidak memiliki pengetahuan tentang konsep keluarga sakinah sebagaimana diatur Undang-Undang Perkawinan dan Undang-Undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa petani tambak udang vaname memiliki upaya-upaya masing-masing dalam mempertahankan rumah tangga.

Untuk mendukung tulisan ini, maka dilakukan pengamatan pada penelitian sebelumnya yang mendiskusikan terkait upaya pasangan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah yaitu:

Yang pertama penelitian yang diteliti oleh Mustafarina Wurinda mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012 dalam skripsi yang berjudul *Pandangan keluarga nelayan tentang keluarga sakinah studi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Tergalek*⁷ Dalam skripsi ini sama-sama membahas terkait mengenai upaya membentuk keluarga sakinah akan tetapi memiliki perbedaan tersebut pada objek yang akan diteliti. Metode yang digunakan penelitian ini adalah model penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam membentuk keluarga sakinah upaya dilakukan keluarga nelayan sebagai berikut: menyekolakan anak ke TPQ, rajin mengikuti pengajian dimasjid, membatasi pergaulan anak agar tidak terlalu bebas bergaul dan terjerumus ke pergaulan yang salah, menahan diri dari menginginkan yang tidak terlalu penting dan saling mengerti antara sesama anggota keluarga.

Yang kedua yang diteliti oleh Kholis Rahmawati mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul *Upaya buruh petani pasangan pernikahan dini mempertahankan keluarga sakinah studi di Desa Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk*.⁸ Dalam skripsi ini sama-sama membahas terkait mengenai pembentukan keluarga

⁶ Wawancara Petani Tambak Udang Vaname tanggal 20 Oktober 2021.

⁷ Mustafarina Wurinda, "Pandangan Keluarga Nelayan Tentang Keluarga Sakinah (Studi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)." (undergraduate thesis UIN Malang 2012). http://etheses.uin-malang.ac.id/1494/1/08210018_Pendahuluan.pdf.

⁸ Kholis Rahmawati, "Upaya Buruh Petani Pasangan Pernikahan Dini Mempertahankan Keluarga Sakinah" (Studi di Desa Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk), (undergraduate thesis UIN Malang 2020). <http://etheses.uin-malang.ac.id/16367/7/16210005.pdf>.

sakinah akan tetapi memiliki perbedaan tersebut pada objek yang diteliti yaitu mengenai pernikahan dini. Metode yang digunakan penelitian ini adalah model penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Dan hasil penelitiannya menyatakan membentuk keluarga sakinah buruh petani yaitu dengan memenuhi hak dan kewajiban seorang suami dan istri, saling terbuka dalam suami istri, kemudian pembagian peran dalam berumah tangga dengan membagi peran di rumah keluarga yang adil serta berdasarkan ranah public dan ranah domestic. Adapun faktor pendukung keluarga dengan adanya anggota keluarga yang selalu memberikan bantuan, anak-anak yang mengerti dengan keadaan ekonomi keluarga dan keadaan rumah yang menjadi sebuah motivasi untuk memberikan tempat yang layak bagi keluarga. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kekurangan keluarga dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, pendapatan yang tidak menentu, ekonomi yang susah dikarenakan kebutuhan semakin mahal.

Yang ketiga yang diteliti oleh Atma Nur Khodir Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 dalam skripsi yang berjudul Konsep keluarga sakinah pada keluarga petani ditinjau dari fiqh keluarga islam studi kasus di Desa Demangan Ponorogo. Dalam skripsi ini sama-sama membahas mengenai keluarga sakinah akan tetapi memiliki perbedaan tersebut pada objek yang diteliti. Metode yang digunakan penelitian ini adalah model penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya upaya dalam membentuk keluarga sakinah petani dengan saling menghargai pasangan, bekerja sama dalam bekerja tidak melempar tugas, memilih pasangan sesuai dengan hati nurani agar merasa nyaman dalam membentuk keluarga, saling terbuka dalam setiap permasalahan yang ada di dalam keluarga memberi kenyamanan kepada pasangan.⁹

Yang keempat yang diteliti oleh Moh Zainul Kamal Ummi Kulsum tahun 2021 yang berjudul Upaya mewujudkan keluarga sakinah pada keluarga petani Desa Pakondang Rubaru Sumenep dalam jurnal ini sama-sama membahas mengenai keluarga sakinah akan tetapi pada objek yang diteliti berbeda. Metode yang digunakan penelitian ini adalah model penelitian kualitatif. Hasil penelitian upaya mewujudkan keluarga sakinah pada keluarga petani yaitu: memberi pengertian dan kasih sayang tulus, menjaga komunikasi dengan baik, sama-sama takut kepada Tuhan, mereka mengisi hari-harinya dengan penuh kasih sayang dan saling support dan memahami satu sama lain.¹⁰

Yang kelima yang diteliti oleh Anggi Hanggara Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2010 dalam skripsi yang berjudul Upaya pasangan suami istri tuna netra dalam membentuk keluarga sakinah studi kasus di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang keluarga sakinah akan tetapi objek penelitiannya berbeda. Metode yang digunakan penelitian ini adalah model penelitian empiris kualitatif. Hasil penelitian upaya pasangan suami istri tunanetra dalam membentuk keluarga sakinah yaitu: Kerelaan dalam keluarga dalam menerima kondisi pasangan sangat diperlukan. Sangat sulit untuk bekerja bagi orang buta, tidak banyak alternatif pekerjaan yang ditawarkan dan dapat dilakukan bagi orang buta. Mereka butuh kemampuan pribadi yang memang ada sejak kecil

⁹ Atma Nur Khodir, "Konsep Keluarga Sakinah Pada Keluarga Petani Ditinjau Dari Fiqh Keluarga Islam" (Studi kasus di Desa Demangan Ponorogo), (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14669/1/SKRIPSI%20ATMA%20UPLOAD.pdf>.

¹⁰ Ummi Kulsum Moh Zainol Kamal, "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah pada Keluarga Petani Desa Pakondang Rubaru Sumenep." *Jurnal Index* no.1 (2021): 38 <https://attractivejournal.com/index.php/bce/article/view/255/185>.

bahkan yang mereka dapat di sekolah-sekolah khusus penyandang cacat, khususnya orang tunanetra. Tapi itu tidak mematahkan semangat keluarga ini untuk tetap mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan anggota keluarganya meskipun dalam keadaan kurang normal. Menciptakan rasa nyaman dan tentram dalam keluarga merupakan sebuah kebutuhan yang harus tercapai, apalagi dalam pemenuhan nafkah batin antar pasangan.¹¹

Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian empiris. Peneliti disini melakukan penelitian dengan cara terjun ke lokasi langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi-informasi terkait hal yang mau diteliti, yaitu mengenai upaya dan kendala pasangan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah oleh masyarakat Desa Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Artikel ini menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada keluarga pasangan petani tambak udang vaname Desa Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Pengolahan data ini dimulai dengan proses editing, meneliti dan menyelidiki dengan jelas dan mendetail data-data yang berkaitan dengan masalah upaya dan kendala pasangan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah. Proses kedua adalah klasifikasi data, dalam hal ini adalah mengelompokkan menjadi kategori data wawancara dan kategori yang ditemukan dalam buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan kasus yang diteliti. Selanjutnya adalah verifikasi, Pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang didapatkan dari pasangan keluarga petani tambak udang vaname Desa Sembayat guna memastikan kevaliditan data yang telah didapatkan. Cara yang lain juga mendengarkan hasil rekaman wawancara guna mensinkronkan dengan data yang telah ditulis untuk mengetahui kebenarannya. Kemudian data tersebut dianalisis secara mendetail terkait masalah upaya dan kendala pasangan petani tambak udang vaname yang kemudian dari masalah tersebut disinkronkan dengan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Upaya Pasangan Petani Tambak Udang Vaname dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Peneliti memaparkan tentang upaya pasangan petani tambak udang vaname dalam mewujudkan keluarga sakinah oleh 5 pasangan suami dan istri petani tambak udang vaname di Desa Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Di bahwa ini paparan data tentang bagaimana pasangan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah.

Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 yang menetapkan bahwa “Perkawinan adalah ikatan lahir batin dan antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.”¹² Undang-Undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Nomor 52 Tahun 2009 yang berbunyi “Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan

¹¹ Anggi Hanggara, *Upaya Pasangan Suami Istri Tuna Netra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Studi kasus di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang), (undergraduate thesis UIN Malang 2020). <https://docplayer.info/60174192-Upaya-pasangan-suami-istri-tunanetra-dalam-membentuk-keluarga-sakinah-studi-kasus-di-kelurahan-kotalama-kecamatan-kedungkandang-malang-skripsi.html>.

¹² Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974.

sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹³ Penjelasan dari pasal yang mengatur keluarga sakinah dan keluarga berkualitas maka keluarga sakinah bisa diartikan keluarga yang tenang, damai, tentram, serta bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara dengan petani tambak udang vaname mereka mengaku tidak memiliki pemahaman tentang kriteria keluarga sakinah menurut Undang-Undang Perkawinan dan Undang-Undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Mereka petani tambak udang vaname memiliki cara mereka masing-masing dalam membentuk keluarga sakinah:

Menurut penjelasan yang telah disampaikan Bapak F dan Ibu M upaya dalam membentuk keluarga sakinah dalam keluarganya adalah selalu bersyukur dan saling mengerti dengan keadaan keluarga.

Menurut penjelasan yang telah disampaikan Bapak R dan Ibu M upaya membentuk keluarga sakinah adalah dalam menjalin hubungan rumah tangga keduanya harus saling mengerti satu sama lain seperti contohnya membantu meringankan beban perindividu dalam berumah tangga. Selain itu pasangan ini juga selalu bersyukur dengan apa yang diberikan tuhan.

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak M dan Ibu H mengenai upaya membentuk keluarga sakinah adalah apabila memiliki permasalahan maka diselesaikan secara bersama-sama seperti saling terbuka dan saling mengerti satu sama lain dan hidup yang sederhana tidak mewah-mewah salah satu upaya membentuk keluarga sakinah.

Menurut penjelasan yang telah disampaikan keluarga Bapak N dan Ibu R dalam upaya membentuk keluarga sakinah yang paling terpenting adalah mengendalikan diri dari emosi, ego masing-masing, saling terbuka dan saling mengerti antara suami istri.

Menurut penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak F dan Ibu S dalam upaya membentuk keluarga sakinah adalah menanamkan sifat kasih sayang didalam keluarga yang kedua apabila mendapat rizki dari Allah harus disyukuri dengan lantang dada.

Keluarga yang berkualitas diatur pada pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Nomor 52 Tahun 2009 yang berbunyi “Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”¹⁴ Adapun keluarga sakinah menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1, dinyatakan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga Rumah Tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.¹⁵

Undang-Undang Perkawinan ini memberikan pengertian kepada kita bahwa sebuah keluarga Rumah Tangga haruslah terbentuk dari niat yang ikhlas yang diikat dengan perjanjian suci sehingga cita-cita untuk terwujudnya keluarga sejahtera dan bahagia itu akan tercapai. Inilah tujuan yang esensial dan mulia dari sebuah perkawinan dan sebuah keluarga, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang

¹³ Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Nomor 52 Tahun 2009.

¹⁴ Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Nomor 52 Tahun 2009.

¹⁵ Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974.

Perkawinan, dimana memberikan ketegasan bahwa Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan bersama informan, peneliti memperoleh informasi bahwasanya upaya yang dilakukan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah adalah saling terbuka dalam setiap hal supaya bisa menjaga komunikasi dalam rumah tangga, saling mengerti keadaan keluarga agar bisa terjalinnya hubungan baik, mengendalikan diri dari sifat egois dan emosi agar bisa menjaga kedamaian dan ketentraman rumah tangga, selalu menyelesaikan masalah bersama untuk mencari solusi bersama, menanamkan sifat kasih sayang didalam keluarga, selalu bersyukur dalam menerima apapun yang diberikan keluarga. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya upaya menjaga hubungan keluarga dapat berdampak pada kedamaian dan ketentraman membentuk keluarga sakinah.

Salah satu upaya dalam membentuk keluarga sakinah sebagaimana disebutkan di atas adalah saling terbuka dalam setiap hal supaya bisa menjaga komunikasi yang baik dalam rumah tangga menurut keluarga Bapak MH dan Bapak NM. Kebahagiaan yang tercipta dalam rumah tangga sebagian besar diciptakan dari faktor komunikasi karena di dalam rumah tangga menggabungkan dua pikiran dan dua pribadi untuk menjadi satu yang nantinya dikhawatirkan akan timbul sebuah perolematika jika komunikasi tidak berjalan dengan lancar.

Sejalan dengan hal tersebut terdapat penelitian terdahulu yang berjudul Kebahagiaan perkawinan ditinjau dari faktor komunikasi pada pasangan suami istri yang menjelaskan bahwa semakin sering atau lancar komunikasi dalam kehidupan rumah tangga, maka kebahagiaan yang dirasakan oleh suami istri itu akan semakin tinggi. Komunikasi antara suami istri dapat dilakukan dengan empat cara pertama dengan berdiskusi yaitu bentuk komunikasinya yang tarafnya bertukar informasi dan berpendapat. Kedua, dengan berhubungan seks yang berupa senggama, ketiga, dengan menggunakan bahasa badan yaitu ungkapan cinta dan kasih sayang dengan cara kontak fisik, keempat, dengan cara berdialog dengan saling tukar perasaan isi hati yang berdasar saling percayadan menerima pasangannya apa adanya.¹⁶

Oleh karena itu komunikasi merupakan hal terpenting dalam membentuk keluarga sakinah karena dengan adanya komunikasi yang baik segala masalah yang muncul dalam kehidupan berumah tangga baik masalah materil maupun masalah non materil antara suami istri akan cepat terselesaikan.

Upaya yang lain dalam membentuk keluarga sakinah adalah saling mengerti keadaan keluarga agar bisa terjalinnya hubungan baik sebagaimana dinyatakan oleh keluarga Bapak FH, Bapak RN, Bapak MI dan Bapak NM. Sejalan dengan hal tersebut terdapat penelitian terdahulu yang berjudul Komunikasi antar pribadi dalam menciptakan harmonis suami dan istri keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halman Tengah” yang menjelaskan bahwa saling mengerti keadaan dalam berumah tangga merupakan unsur terpenting guna menciptakan harmonisasi keluarga.¹⁷ Oleh karenanya

¹⁶ Sri Andjariah, “Kebahagiaan perkawinan ditinjau dari faktor komunikasi pada pasangan suami istri” *Jurnal psikologi*, no.1 (2005): 5 <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/42>

¹⁷ Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, Meiskhe Rembang, “Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halman Tengah ” *Jurnal komunikasi* no.1 (2017): 31 <https://media.neliti.com/media/publications/94222-ID-komunikasi-antarpribadi-dalam-menciptaka.pdf>.

saling mengerti keadaan dalam rumah tangga merupakan hal terpenting dalam membentuk keluarga sakinah karena apabila terjadi suatu permasalahan rumah tangga antara suami istri, maka keluarga yang saling mengerti akan cepat mendapatkan solusi karena memiliki pemahaman satu sama lain.

Selanjutnya upaya yang lain dalam membentuk keluarga sakinah adalah mengendalikan diri dari sifat egois dan emosi agar bisa menjaga kedamaian dan ketentraman rumah tangga sebagaimana dinyatakan oleh Bapak NM. Sejalan dengan hal tersebut terdapat penelitian terdahulu yang berjudul Peran regulasi emosi dalam kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri usia dewasa awal menjelaskan bahwa semakin baik kemampuan mengendalikan diri dari egois dan emosi pasangan maka semakin tinggi juga kepuasan menjalani pernikahan yang mereka jalani. Sebaliknya jika kemampuan mengendalikan egois dan emosinya kurang baik maka kepuasan pernikahan mereka jalani juga rendah.¹⁸

Oleh karenanya kemampuan dalam mengendalikan emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dalam rumah tangga yang dijaani. Sehingga setiap pasangan harus bisa mengendalikan sifat emosi dan egois dengan baik untuk mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga.

Selanjutnya upaya yang lain dalam membentuk keluarga sakinah adalah selalu menyelesaikan masalah bersama untuk mencari solusi bersama sebagaimana dinyatakan oleh keluarga Bapak MI. Kehidupan dalam ikatan perkawinan akan senantiasa dihadapkan dengan berbagai macam peroblematika dan menuntut pasangan suami istri untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam pemecahan masalah seringkali dijumpai pasangan suami istri terlibat pertengkaran karena didasari perbedaan pendapat dan pandangan yang berbeda dalam menyikapi persoalan. Ketika sudah terjadi maka harus diselesaikan dan dicarikan solusi.

Sejalan dengan hal tersebut terdapat penelitian terdahulu yang berjudul Konflik perkawinan dan model penyelesaian konflik pada pasangan suami istri. Menjelaskan bahwa dalam penyelesaian bersama dengan cara diskusi menjadikan sebuah alternatif penyelesaian konflik dan dapat memuaskan hati kedua belah pihak.¹⁹

Kebahagiaan dan kesedihan suka dan duka merupakan bagian dari dinamika kehidupan dalam rumah tangga. Suami istri diharapkan dapat merasakan dengan perasaan yang sama dalam menikmati kebahagiaan atau sebaliknya tidak menikmati kebahagiaan. Suami istri yang baik adalah jika menghadapi sebuah masalah dalam rumah tangga mampu mengatasinya secara bersama melalui diskusi, musyawarah, membuat solusi terbaik. Proses pemecahan masalah tersebut suami dan istri harus setara. Problem masalah rumah tangga bukan menjadi salah satu pasangan, akan tetapi setiap masalah yang muncul menjadi tanggung jawab bersama.²⁰

Ada empat cara dalam menyelesaikan peroblematika dalam perkawinan yaitu menghindari konflik, diskusi, mengalah dan kecakapan. Menghindari konflik dilakukan dimana pasangan memunculkan perilaku yang dapat menghindari mereka dari konflik yang terus-menerus. Mengalah dilakukan dengan cara salah satu pasangan mengalah

¹⁸ Dwi Kencana Wulan dan Khusnul Chotimah, "Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Usia Dewasa Awal" *Jurnal Ecopsy*, no.1 (2017): 12 <https://media.neliti.com/media/publications/195904-ID-peran-regulasi-emosi-dalam-kepuasan-pern.pdf>.

¹⁹ Eva Meizara Puspita Dewi dan Basti, "Konflik Perkawinan Dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri." *jurnal gunadarma* no.1 (2010): 14 file:///C:/Users/ARINA/Downloads/243-722-1-PB.pdf.

²⁰ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 169-170.

terhadap pasangannya tanpa menyelesaikan konflik yang telah terjadi. Diskusi dilakukan dengan tujuan untuk mencari jalan alternatif dapat memuaskan kedua belah pihak. Kecakapan salah satu pasangan akan berusaha agar pendapatnya yang digunakan dalam menyelesaikan konflik. Salah satu pasangan akan membujuk atau merayu sehingga salah satu pasangannya mengalah.

Selanjutnya upaya yang lain dalam membentuk keluarga sakinah adalah Selalu bersyukur dalam menerima apapun yang diberikan keluarga sebagaimana dinyatakan oleh Keluarga Bapak F, Bapak R. Sejalan dengan hal tersebut terdapat penelitian terdahulu dari jurnal Firas Nabila, Yusuf dan Rena Latifa menjelaskan bahwa sifat rasa syukur memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap kepuasan pernikahan.²¹ Pondasi dalam rumah tangga sakinah adalah rasa syukur kepada Allah. Saat hati dipenuhi rasa syukur, maka setiap hal akan terasa indah. Rasa syukur juga akan membuat hati tenang dan merasa cukup karena itu ketika ada suatu permasalahan didalam rumah tangga, rasa syukur akan membantu kita membuat keputusan yang baik dalam menghadapi sebuah permasalahan.

Selanjutnya upaya yang lain dalam membentuk keluarga sakinah adalah menanamkan sifat kasih sayang dalam keluarga sebagaimana dinyatakan oleh Bapak FH. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nabawi Sakdiah bahwasanya penanaman sifat kasih sayang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak terutama dalam pendidikan karakter yang baik. Dengan adanya perhatian dan kasih sayang dalam keluarga anggota keluarga akan lebih merasa nyaman dan tentram.²² Kasih sayang merupakan bagian dari fitrah dalam diri setiap manusia. Kasih sayang adalah pemberian Allah terhadap semua makhluk ciptaanya. Adapun keluarga yang jauh dari sifat kasih sayang berdampak pada anak kurang semangat, bimbang dalam bersikap, kurang semangat dalam bekerja, dan keras jiwanya.²³

Kendala Pasangan Petani Tambak Udang Vaname dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Perlu diketahui bahwa sebelum menjadi keluarga sakinah, didalam keluarga mempunyai permasalahan, sering mengalami kendala, kesulitan dan gangguan yang dapat menggoyahkan ketentraman keluarga. Berbagai macam permasalahan, kesulitan, kendala itu dapat muncul dari luar maupun dari diri sendiri. Maka itu harus dicarikan sebuah solusi yang menjadi jalan keluarnya, agar tidak menjadi penghalang dalam perkembangan keluarga. Hal tersebut akan menjadikan penghambat keluarga sakinah. Berikut hasil wawancara dari informan petani tambak udang vaname tentang faktor kendala keluarga sakinah. Dari penjelasan yang disampaikan Bapak F dan Ibu M mengenai kendala petani tambak membentuk keluarga sakinah adalah masalah ekonomi. Dikarenakan terjadinya gagal panen dan harga tidak stabil mengenai penjualan udang vaname. Karena hal tersebut keluarga mereka terkadang harus memberikan hasil sangat minim dalam kebutuhan sehari-hari.

²¹ Firas Nabila Yusuf dan Rena Latifa, "The Influence Of Forgiveness, Gratitude, And Duration Of Marriage Toward Marital Satisfaction On Wives In South Jakarta" *jurnal of psychology* no.2 (2017): 13 <http://psikologi.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/231-240-Firas-Nabila-Yusuf-Rena-Latifa.pdf>.

²² Nabawi Sakdiah, "Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam" *Jurnal pendidikan*, no.1 (2017): 14 file:///C:/Users/ARINA/Downloads/78-Article%20Text-179-1-10-20171227.pdf

²³ Sjarkawi, "Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri", (Jakarta: Pt Bumi Aksara: 2006). 53.

Dari penjelasan yang disampaikan Bapak R menjadi petani tambak dan Ibu M mengungkapkan bahwasanya kendala didalam rumah tangga mereka tidak banyak, akan tetapi hal permasalahan yang mendasar bagi rumah tangga mereka adalah pendapatan yang tidak menentu menjadi faktor kendala bagi mereka. Meskipun Bapak R menjadi petani tambak dan Ibu M menjadi pedagang nasi akan tetapi yang mereka dapatkan tidak menentu meskipun terkadang hutang untuk menutupi kekurangan rumah tangga dalam hal ekonomi.

Dari penjelasan yang disampaikan Bapak M dan Ibu H mengungkapkan bahwasanya menurut mereka mengenai kendala tidak begitu banyak, karena mereka saling mengerti satu sama lain, tetapi ada satu kendala yang menyebabkan keluarga ini yaitu masalah perbedaan pendapat yang berakibat menjadi pertengkaran tetapi tidak sampai lama. Cita-cita keluarga ini mengiginkan untuk selalu hidup berbahagia dengan cara mengerti dan faham keadaan satu sama lain.

Dari penjelasan yang disampaikan Bapak N dan Ibu R mengungkapkan bahwa kendala yang terjadi dikeluarga ini adalah masalah ekonomi akibatnya kebutuhan tidak tercukupi dan untuk menutupi kekurangan tersebut dengan hutang di tetanggah menjadi solusi jalan keluar tersebut bisa mencukupi kebutuhan tersebut.

Dari penjelasan yang disampaikan Bapak F dan Ibu S mengungkapkan bahwa kendala yang terjadi dikeluarga ini cuaca yang tidak menentu buat petani tambak berakibat panen tidak untung dan menyebabkan ekonomi keluarga tidak tercukupi keluarga ini masih membiayai anak dan orang tuanya yang sama-sam tinggal dikeluarga ini.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan bersama informan, peneliti memperoleh informasi bahwasanya upaya yang dilakukan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah adalah saling terbuka dalam setiap hal supaya bisa menjaga komunikasi dalam rumah tangga, saling mengerti keadaan keluarga agar bisa terjalinnya hubungan baik, mengendalikan diri dari sifat egois dan emosi agar bisa menjaga kedamaian dan ketentraman rumah tangga, selalu menyelesaikan masalah bersama untuk mencari solusi bersama, menanamkan sifat kasih sayang didalam keluarga, selalu bersyukur dalam menerima apapun yang diberikan keluarga. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya upaya menjaga hubungan keluarga dapat berdampak pada kedamaian dan ketentraman membentuk keluarga sakinah. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, dinyatakan bahwa tujuan perkawinan adalah membentuk rumah tangga, keluarga bahagia, dan kekal yang berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Dalam mencapai tujuan tersebut, dinyatakan dalam Pasal 33 Undang-Undang Perkawinan bahwa "Suami istri wajib saling mencintai, hormat-menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain." Dilanjutkan dengan Pasal 34 menyatakan bahwa: Suami wajib melindungi istri dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan ke Pengadilan. Dalam Pasal 77 Kompilasi Hukum Islam, dinyatakan bahwa: Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warahmah yang menjadi sendi dari susunan masyarakat. Suami Istri wajib saling mencintai, hormat menghormati, setia dan memberibantuan lahir batin yang satu kepada yang lain. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasanya dan pendidikan agamanya.

Suami istri wajib memelihara kehormatannya. Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan agama.

Pada macam-macam pasal tersebut, terdapat beberapa upaya dalam menciptakan keluarga sakinah, seperti saling mencintai, saling menghormati, saling membantu, saling melindungi, berbagi tanggung jawab dalam mengatur urusan rumah tangga, dan saling menjaga kehormatan. Apabila bermacam upaya tersebut dibandingkan dengan upaya-upaya dalam membentuk keluarga sakinah yang dilakukan oleh para petani tambak udang vaname yang menjadi subjek dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesamaan upaya-upaya, seperti Saling Membantu dan saling mencintai. Sementara itu, terdapat perbedaan yakni saling menghormati, saling melindungi, berbagi tanggung jawab dalam mengatur urusan rumah tangga, dan saling menjaga kehormatan. Selanjutnya ciri keluarga sakinah sebagaimana didalam surah ar-rum ayat 21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaanyalah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.²⁴ Berdasarkan surah Ar-rumm ayat 21 ciri-ciri keluarga sakinah mengandung tiga unsur yang menjadi pondasi kehidupan sebagaimana tujuan perkawinan dalam islam. Pertama, litaskunu alaiha, yang berarti sakinah, ketenangan dan ketentraman, saling cinta dan kasih sayang, agar suami senang dan tentram kewajiban istri harus taat kepada suami. Kedua, Mawaddah atau saling mencintai. Cinta bersifat subjektif yaitu untuk kepentingan orang yang mencintai dan dicintai Ketiga, Rahmah yaitu kasih sayang yang bersifat objektif, adalah sayang menjadi landasan bagi cinta. Cinta semakin lama makin kuat. Cinta mampu bertahan dalam sebuah perkawinan sampai maut memisahkan keduanya.²⁵

Pada ayat tersebut, terdapat beberapa upaya dalam menciptakan keluarga sakinah, seperti saling mencintai. Apabila bermacam upaya tersebut dibandingkan dengan upaya-upaya dalam membentuk keluarga sakinah yang dilakukan oleh para petani tambak udang vaname yang menjadi subjek dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesamaan upaya-upaya, seperti saling kasih sayang. Sementara itu, terdapat perbedaan yakni saling pengertian, saling bersyukur, saling terbuka, menyelesaikan masalah secara bersama dan mengendalikan diri dari sifat egois dan emosi.

Di dalam buku Hasan Basri yang berjudul Membina Keluarga Sakinah menjelaskan langkah-langkah membentuk keluarga sakinah itu ada enam pertama saling pengertian, kedua saling sabar, ketiga saling terbuka, keempat saling kasih sayang, kelima komunikasi, keenam adanya kerjasama.²⁶ Berdasarkan referensi buku diatas dan hasil wawancara dengan petani tambak udang vaname mengenai upaya membentuk keluarga sakinah petani tambak udang vaname sudah sesuai dengan dengan langkah-langkah membentuk keluarga sakinah. Berdasarkan kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan bersama informan, peneliti memperoleh informasi bahwasanya kendala yang dirasakan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah adalah masalah ekonomi dan perbedaan pendapat.

Masalah Ekonomi

Selanjutnya permasalahan ekonomi memang sangat rentan dialami oleh pasangan petani tambak udang vaname adalah masalah ekonomi. Penyebab munculnya adalah karena tidak keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dalam soal

²⁴ Al-Qur'an dan terjemahan Ar-rum 30, 21. (Cet. I; Cairo: Dar Ihya' al-Kutub al-arabiyah, 1958). 91.

²⁵ Rafi'udin, *Mendambakan keluarga tentram Keluarga Sakinah*, (Semarang,: Intermessa, 2001). 68.

²⁶ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996). 74.

keuangan. Dalam hal ini bahwa ekonomi menjadi salah satu faktor kendala bagi beberapa keluarga petani tambak udang vaname. Sejalan dengan hal tersebut terdapat penelitian terdahulu dari jurnal Nurlaila Hanum tentang analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.²⁷

Salah satu kunci dasar seseorang dalam berumah tangga adalah tersedianya sumber penghasilan yang jelas untuk bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dalam membangun rumah tangga. Kelangsungan hidup keluarga antara lain ditentukan oleh kelancaran ekonomi, sebaliknya kekacauan dalam keluarga dipicu oleh ekonomi yang kurang lancar. Karena itu Rasulullah menyarankan kepada pemuda yang telah siap mental, ekonomi, dan tanggung jawab serta berkeinginan untuk menikah maka segeralah menikah. Jika belum siap maka dianjurkan untuk berpuasa sebagaimana dinyatakan dalam hadist nabi dari Abdullah Bin Masud Rasulullah bersabda wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian yang telah sanggup menikah, maka hendaklah menikah. Sesungguhnya menikah itu dapat menghalangi pandangan dan memelihara kehormatan. Barangsiapa yang tidak sanggup hendaknya berpuasa. Karena berpuasa adalah perisai baginya.” (HR. Bukhari dan Muslim)²⁸

Perbedaan Pendapat

Banyak persoalan dialami petani tambak udang vaname yang dihadapi oleh suami istri dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya, seperti perbedaan pendapat dalam menyelesaikan atau mengambil sebuah keputusan, hal ini disebabkan oleh rasa egois, dan ingin benar antara suami dengan istri, dan menginginkan pendapatnya yang digunakan dalam mengambil sebuah keputusan dalam rumah tangganya. Pernikahan membutuhkan biaya yang sedemikian banyak dalam hubungan suami istri, sangat penting bagi pasangan memiliki mimpi bersama, tapi harus sesuai dengan kepribadian yang berbeda dalam ruang lingkup keluarga, pemikiran satu pasangan bisa jadi pemikiran buruk jika tidak ada keselarasan dalam pemikiran bersama. Terlepas dari fenomena yang ada kekeluargaan yang baik sudah dijelaskan sebagaimana yang Allah ciptakan, dan dia lebih mengetahui terhadap apa-apa yang ia telah ciptakan ada kalanya terdapat kondisi-kondisi di mana nasehat-nasehat tidak meninggalkan bekas, perbedaan pendapat antara pasangan suami istri dalam menyelesaikan suatu permasalahan rumah tangga merupakan di antara sebab sulit terwujudnya ikatan yang kuat di antara suami istri. Sebagaimana yang di jelaskan dalam al-Qur'an Surat al-Imran. Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau Muhammad berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka untuk urusan itu dan kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal”.²⁹

Ayat ini menjelaskan tentang apabila terjadi permasalahan dalam membangun rumah tangga, yaitu permasalah perbedaan pendapat, perselisihan dan lain sebagainya

²⁷ Nurlaila Hanum, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa” *Jurnal samudra ekonomi bisnis* no.1 (2018): 24 file:///C:/Users/ARINA/Downloads/460-Article%20Text-4571-1-10-20190202.pdf.

²⁸ Muhammad bin Ismail abu Abdillah Al-Bukhari al-jafiy, Shahih Bukhari, Juz 5 (Beirut: Dar Ibnu Katsir 1950), 245.

²⁹ Firdaus, “Musyawarah Dalam Prespektif Al-Quran”, *Jurnal kajian ilmu Al-Quran* no.1 (2020): 27 <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/224/135>. 75.

maka solusinya yakni diperintahkan untuk menyelesaikan dengan cara bermusyawarah. Dalam hal ini Quraish Shihab mempertegas bahwa musyawarah dapat dilakukan untuk segala perolematika yang belum terdapat petunjuk agama secara jelas dan pasti. Sekaligus yang berkaitan dengan masalah duniawi.³⁰ Menurut analisis penulis kendala yang dialami oleh para pasangan petani tambak udang vaname dalam membentuk keluarga sakinah ada 2 macam yakni masalah ekonomi yakni pola hidup yang boros, dan masalah perbedaan pendapat. Mempunyai keluarga yang sakinah menjadi idaman setiap orang. Kenyataan menunjukkan banyak orang yang merindukan rumah tangga menjadi sesuatu yang teramat indah, penuh bahagia, penuh dengan berkah. Kenyataan pun membuktikan tidak sedikit keluarga yang hari demi harinya hanyalah berpindah dari kecemasan kegelisahan, dan penderitaan. Bahkan tidak jarang diakhiri dengan kenistaan, perceraian, dan juga derita. Ternyata merindukan keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah itu tidak asal jadi, yang hanya berbekal cinta dan harapan, tapi butuh kesungguhan. Mengerahkan segala kemampuan kemampuan untuk mewujudkannya. Butuh kerja keras dan kemauan yang kuat.³¹ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Prof. Mufidah Ch. dalam bukunya Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender mengenai faktor kendala dalam membentuk keluarga sakinah adalah akhlaq yang rendah, makanan yang tidak sehat dan tidak halal seperti makanan yang haram yang bisa menyebabkan orang menjadi berbuat tercela, pergaulan tidak sehat dan tidak legal, Jauh dari tuntunan agama, kebodohan secara sosial dan intelektual, Aqidah yang keliru atau sesat yang dapat mengancam fungsi religious dalam membina keluarga sakinah. Pola hidup yang boros mengikuti gaya dan keinginan hidupnya. Jika dianalisis dengan kendala yang dialami oleh petani tambak udang vaname yang dilapangan jika dikaitkan dengan teori Prof. Mufidah Ch. dalam bukunya Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender yang ada yakni telah sesuai dengan teori tersebut, dikarenakan kendala yang dialami oleh pasangan petani tambak udang vaname merupakan suatu kendala yang datang dari keluarga mereka yang sesuai dengan kondisi mereka yang kekurangan dalam hal masalah ekonomi yakni tidak bisa mengatur keuangan dengan baik boros dan masalah perbedaan pendapat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian dan analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya upaya petani tambak udang vaname di Desa Sembayat, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik membentuk keluarga sakinah ada enam cara, yaitu mengendalikan diri dari sifat egois dan emosi agar bisa menjaga kedamaian dan ketentraman rumah tangga, selalu menyelesaikan masalah bersama untuk mencari solusi bersama, Selalu bersyukur dalam menerima apapun yang diberikan keluarga, menanamkan sifat kasih sayang di dalam rumah tangga, saling terbuka dalam setiap hal supaya bisa menjaga komunikasi dalam rumah tangga, saling mengerti keadaan keluarga agar bisa terjalinnya hubungan baik. Adapun kendala yang dialami oleh pasangan petani tambak udang vaname daam membentuk keluarga sakinah ada dua macam yakni masalah ekonomi yang tidak setabil dan masalah perbedaan pendapat antar anggota keluarga.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu' Perbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan 1996). 74.

³¹ BP4, *Perkawinan & Keluarga, dalam Membangun Keluarga Sakinah*, (Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan BP4 Pusat: 2010). 16.

Daftar Pustaka

- Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga sakinah Keluarga Surgawi*, Cet.Ke1,Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta 1994.
- Al-Qur'an dan terjemahan Ar-rum 30, 21. Cet. I; Cairo: Dar Ihya" al-Kutub al-arabiyah, 1958.
- Anggi Hanggara, *Upaya Pasangan Suami Istri Tuna Netra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*" (Studi kasus di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang), (undergraduate thesis UIN Malang 2020). <https://docplayer.info/60174192-Upaya-pasangan-suami-istri-tunanetra-dalam-membentuk-keluarga-sakinah-studi-kasus-di-kelurahan-kotalama-kecamatan-kedungkandang-malang-skripsi.html>.
- Atma Nur Khodir, "Konsep Keluarga Sakinah Pada Keluarga Petani Ditinjau Dari Fiqh Keluarga Islam" Studi kasus di Desa Demangan Ponorogo), (Institut Agama IslamNegriPonorogo:2021.<http://etheses.iainponorogo.ac.id/14669/1/SKRIPSI%20ATMA%20UPLOAD.pdf>.
- BP4, *Perkawinan & Keluarga, dalam Membangun Keluarga Sakinah*, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan BP4 Pusat: 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka,1996.
- Firdaus, "Musyawarah Prespektif Al-Quran" Jurnal Kajian Al-Qur'an no.1 (2018) <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/224/135>.
- Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta: Pustaka Antara, 1996.
- Kholis Rahmawati, "*Upaya Buruh Petani Pasangan Pernikahan Dini Mempertahankan Keluarga Sakinah*" Studi di Desa Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk, undergraduate thesis UIN Malang 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16367/7/16210005.pdf>.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu' Perbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan 1996.
- Moh Zainul Kamal, "Upaya Mewujudkan Kelauarga Sakinah pada keluarga Petani Desa Pakondang Rubaru Sumenep", *STIT Aqidah Usmuny* no.1 (2021): 91
- Muhammad bin Ismail abu Abdillah Al-Bukhari al-jafiy, *Shahih Bukhari*, Juz 5 Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1950.
- Mustasyfarina Wurinda," *Pandangan Keluarga Nelayan Tentang Keluarga Sakinah* Studi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)."undergraduate thesis UIN Malang 2012. http://etheses.uin-malang.ac.id/1494/1/08210018_Pendahuluan.pdf.
- Nurlaila Hanum, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa",*Jurnal Samudra Sosial Ekonomi* no.1(2018): 24.
- Rafi'udin, *Mendambakan keluarga tentram Keluarga Sakinah*, Semarang,: Intermessa, 2001.
- Sri Andjariah, "kebahagiaan perkawinan ditinjau dari faktor komunikasi pada pasangan suami istri" *Jurnal psikologi* no.1 (2015): 5.
- Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, Meiskhe Rembang, "Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Suami dan Istr) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halman Tengah" *Jurnal komunikasi* no.1 (2017): 31.

- Dwi Kencana Wulan dan Khusnul Chotimah, "Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Usia Dewasa Awal" *Jurnal Ecopsy* no.1 (2017): 12.
- Eva Meizara Puspita Dewi dan Basti, "Konflik Perkawinan Dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri." *Jurnal gunadarma* no.1 (2010): 14.
- Firas Nabila Yusuf dan Rena Latifa, "The Influence Of Forgiveness, Gratitude, And Duration Of Marriage Toward Marital Satisfaction On Wives In South Jakarta" *jurnal of psykology* no.2 (2017): 13
- Nabawi Sakdiah, "Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam" *Jurnal pendidikan*, no.1 (2017): 14.